



PENYULUHAN DAN DETEKSI DINI PENYAKIT DEGENERATIF DI KELURAHAN WATES, BOYOLALI

Insyiroh Suhaimah¹, Arifah Sri Wahyuni², Fathin Fadhilla Widagdo³, Heldiyana Ellisia Paramita⁴, Tazkia Nurazizah⁵, Vanessa Ardelia Indira Putri⁶, Yasmin Nida Maharani⁷, Nadya Qisti Fida Ghossani⁸, Naila Najwa Ukhtufina⁹

¹⁻⁷Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁸⁻⁹Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article Information

Article history:

Received July 25,
2023

Approved August 16
2023

Keywords:

Counseling, PPK
Ormawa RMC,
Degenerative Diseases

ABSTRACT

Degenerative diseases are diseases caused by a decrease in the function of body organs. The main factors causing degenerative diseases are poor diet, minimal physical activity, smoking and increased stress. PPK Ormawa RMC activities are carried out, one of which is to support government programs in the health sector by improving public health through free health examination services and outreach about degenerative diseases. The examinations carried out are blood pressure and blood sugar checks. Apart from that, diabetes mellitus education is carried out to increase public understanding and awareness of the importance of health. Evaluation of community service activities in Wates Village received sufficient support from the community. The extension activities received support from the community, this can be seen from the attendance data from the community of approximately 31 participants from the 60 invitations distributed or equal to 51.6%. Apart from that, there were 21 participants who took part in the activity examination, with data on 10 men and 11 women. The main causes of disease in participants were unhealthy lifestyle and age..

ABSTRAK

Penyakit degeneratif merupakan penyakit yang disebabkan oleh penurunan fungsi organ tubuh. Faktor utama penyebab penyakit degeneratif adalah buruknya pola makan, aktivitas fisik yang minim, mengonsumsi rokok, dan stress yang meningkat. kegiatan PPK Ormawa RMC dilakukan, salah satunya yaitu untuk mendukung program pemerintah di bidang kesehatan dengan peningkatan kesehatan masyarakat melalui layanan pemeriksaan kesehatan gratis dan sosialisasi mengenai penyakit degeneratif. Pemeriksaan yang dilakukan adalah pemeriksaan tensi dan gula darah. Selain itu, penyuluhan diabetes mellitus dilakukan untuk menambah

pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wates mendapat cukup dukungan dari masyarakat. Kegiatan penyuluhan mendapat dukungan dari masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dari data kehadiran dari masyarakat kurang lebih sebanyak 31 peserta dari 60 undangan yang disebar atau sama dengan 51,6%. Selain itu, Peserta yang mengikuti pemeriksaan kegiatan berjumlah 21 orang, dengan data 10 orang laki laki dan 11 orang perempuan. Penyebab utama penyakit pada peserta yaitu tidak sehatnya pola hidup dan usia...

© 2024 Ejoin: Jurnal Pengabdian Masyarakat

*Corresponding author email: arifah.wahyuni@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam hidup manusia. Masyarakat dapat bekerja secara optimal jika dalam keadaan sehat, baik secara jasmani maupun mental. Untuk menjaga kesehatan tubuh dan pikiran, diperlukan manajemen kesehatan yang teratur. Sebuah upaya untuk menjaga kesehatan adalah dengan rutin melakukan aktivitas jasmani (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Kesehatan tidak hanya berarti lepas dari penyakit, namun juga mencakup keseimbangan antara fungsi fisik, mental, dan sosial. Mencapai kesehatan memerlukan upaya sebagai respons manusia terhadap lingkungannya. Respons ini bersifat bervariasi dan subjektif, serta bergantung pada persepsi dan pengetahuan masyarakat tentang cara mencapai kesehatan, dengan setiap individu memiliki pandangan masing-masing mengenai konsep sehat. (RB. Asyim and Yulianto, 2022).

Penyakit degeneratif adalah kondisi yang berkembang secara perlahan, disebabkan oleh penurunan fungsi organ dan jaringan dalam tubuh manusia. Selain itu, penyakit ini masuk dalam kategori penyakit tidak menular yang berlangsung secara kronis dan dapat mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan. (Fatihaturahmi, Yuliana and Yulastri, 2023). Penyakit degeneratif umumnya sulit dihindari karena seiring bertambahnya usia, fungsi organ dalam tubuh manusia akan mengalami penurunan. Namun, masalah utama dalam dunia kesehatan adalah penurunan fungsi organ yang terjadi lebih awal dari seharusnya. Meskipun penyebab pasti penyakit ini tidak selalu diketahui, ada Sebagian faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko terkena penyakit degeneratif, di antaranya yaitu faktor penuaan dan gaya hidup yang kurang sehat. Faktor penuaan pasti terjadi seiring bertambahnya usia, yang kemudian menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh dan rentan terhadap penyakit ini. Selain itu, gaya hidup yang buruk, seperti minimnya aktivitas jasmani dan pola makan yang buruk, kebiasaan merokok, sering mengonsumsi minuman berkafein, riwayat cedera berat, serta penyakit genetik seperti autoimun, juga bisa menjadi pemicu munculnya penyakit degeneratif.

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2020, 73% kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit degeneratif. Di Asia Tenggara, penyakit degeneratif, khususnya diabetes melitus, menunjukkan presentase yang signifikan, dengan Indonesia menempati peringkat ke-3 dengan presentase 11,3% (Kemenkes RI, 2020). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2018) menyatakan bahwa presentase diabetes melitus di Jawa Tengah sebesar 2,1%. Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2018, presentase kasus diabetes melitus di Kabupaten Boyolali adalah 2,2%. Pada tahun 2021,

total penderita diabetes melitus di Kabupaten Boyolali diperkirakan mencapai 18.325 orang, dan 17.700 di antaranya (96,6%) tercatat telah mendapatkan pelayanan sesuai standar (Badan Pusat Statistik Kab. Boyolali, 2021).

Indonesia berada di peringkat ke-5 dalam jumlah penderita hipertensi terbanyak, dengan presentase hipertensi terukur sebesar 34,1% pada penduduk usia ≥ 18 tahun. Jumlah kematian akibat hipertensi di Indonesia mencapai 427.218 kasus (Balitbangkes RI, 2018). Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat keempat dalam presentase hipertensi di Indonesia, dengan angka sebesar 37,0% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data profil kesehatan Jawa Tengah, hipertensi merupakan Penyakit Tidak Menular (PTM) yang paling banyak diinformasikan, dengan proporsi sebesar 57,87% (Dinkes Provinsi Jateng, 2015). Di Kabupaten Boyolali, presentase penderita hipertensi pada tahun 2018 mencapai 15,7%, menjadikannya kontributor terbesar kasus hipertensi di Jawa Tengah (Balitbangkes RI, 2018).

Meningkatkan pengetahuan tentang penyakit degeneratif sejak dini dapat membantu mendeteksi penyakit ini pada tahap awal, sebelum gejalanya menjadi parah. Dengan deteksi dini, penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan lebih efektif (Hafsah et al., 2022). Pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan yaitu agar masyarakat dapat melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan, serta meningkatkan pemahaman mengenai gejala, pencegahan, dan terapi penyakit degeneratif, terkhusus yaitu diabetes mellitus bagi warga Desa Wates. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami penyakit degeneratif, serta mendukung Program pemerintah mendorong tenaga kesehatan untuk berperan aktif dalam pencegahan, perlindungan, edukasi, dan penerapan kebijakan berbasis bukti, agar Indonesia dapat menjadi negara yang sehat.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat, dan waktu PKM

Kegiatan sosialisasi dan cek kesehatan gratis ini ditujukan kepada masyarakat yang berdomisili di wilayah Desa Wates Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali.

Kegiatan sosialisasi dan cek kesehatan gratis dilaksanakan di Pendopo Balai Desa Wates Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali pada hari Minggu, 14 Juli 2024.

Metode PKM yang digunakan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara langsung dengan mengadakan penyuluhan mengenai penyakit tidak menular dengan tujuan mengedukasi serta Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan untuk mencegah penyakit degeneratif sedari dini. Kegiatan dilanjutkan dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan secara gratis (pemeriksaan kadar gula darah, tekanan darah, dan berat badan) yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dan melibatkan kerja sama Poliklinik Kesehatan Desa setempat.

Tahap Kegiatan

Hal pertama yang dilakukan pada kegiatan ini adalah, dengan menjelaskan mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilakukan, salah satunya kegiatan Sosialisasi dan Pemeriksaan Kesehatan kepada masyarakat. Pengajuan surat undangan dibagikan kepada seluruh ketua RT Desa Wates, Pihak Universitas Muhammadiyah Surakarta, Bidan Desa Wates, Kader Posyandu, dan Masyarakat Setempat. Setelah penyebaran surat undangan, kemudian dilakukan persiapan meliputi persiapan tempat, alat pengecekan kesehatan berupa tensimeter; glukometer; gluco styp; dan timbangan, materi edukasi, juga persiapan tenaga operator.

Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan untuk masyarakat Desa Wates dilakukan pada hari Ahad, 14 Juli 2024 pukul 09.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan pengisian absensi

masyarakat untuk mendapatkan nomor urut dan snack sebagai konsumsi. Masyarakat yang telah melakukan registrasi, selanjutnya diberikan edukasi mengenai Penyakit Tidak Menular Diabetes Meritus. Edukasi diberikan dalam bentuk penyuluhan materi yang disampaikan oleh Wakil Dekan Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta oleh Dr. Apt. Arifah Sri Wahyuni M.Sc. Edukasi yang diberikan berupa pengenalan Diabetes Melitus, penyebab, faktor risiko, langkah mengatasi diabetes melitus, dan cara penggunaan obat diabetes melitus secara tepat.

Sembari masyarakat mendapatkan edukasi, pengecekan kesehatan turut dilakukan. Pengecekan ini dilakukan dengan memanggil berdasarkan nomor urut yang telah dibagikan sebelumnya ketika registrasi. Dalam kegiatan ini, pengecekan yang dilakukan pertama adalah pengecekan tekanan darah dan dilanjutkan dengan pengecekan gula darah. Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Pengukuran keberhasilan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat melalui data kehadiran peserta dan hasil pemeriksaan kesehatan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan Cek Kesehatan Gratis ini diikuti dari beberapa elemen masyarakat seperti dosen perwakilan Fakultas Farmasi, dosen perwakilan dari bidang Kemahasiswaan Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Perangkat Desa Wates, mahasiswa Program Studi Farmasi serta Gizi Universitas Muhammadiyah Surakarta, serta warga desa Wates, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Kegiatan pengabdian yang dilakukan mendapat cukup dukungan dari masyarakat Desa Wates, hal tersebut dapat dilihat dari data kehadiran dari masyarakat kurang lebih sebanyak 31 peserta dari 60 undangan yang disebar atau sama dengan 51,6%. Untuk peserta dari cek kesehatan gratis didapat seluruh peserta yang hadir mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 1. Penyuluhan Penyakit Diabetes Mellitus



Gambar 2. Cek Kesehatan Gratis bagi Masyarakat

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Wates memiliki ketertarikan untuk mendapatkan pendidikan kesehatan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perempuan, terutama para ibu yang mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap kesehatan keluarganya.

Masyarakat memiliki atensi yang cukup besar dengan materi yang diberikan selama penyuluhan. Bukti dari hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat mengenai materi yang disampaikan, termasuk penjelasan tentang penyakit degeneratif seperti diabetes mellitus, yang mencakup definisi, nilai normal, faktor penyebab, serta cara pencegahannya. Pertanyaan masyarakat meliputi banyak hal seperti sakit yang kerap dialami dalam kehidupan sehari-hari seperti lemas dan masih banyak lagi.

Tabel 1. Data Umur dan Jenis Kelamin Peserta yang Mengikuti Cek Kesehatan

Karakteristik	Jumlah orang	Persentase
Laki-laki	9	45%
Perempuan	11	55%
Total	21	100%

Tabel 2. Data Pemeriksaan Kesehatan

Jenis Penyakit	Jumlah (orang)	Kriteria	Persentase
Hipertensi	12	>140/90 mmHg	57,14%
Hiperglikemi	4	140-200 mg/dL	19,05%
Normal Gula darah	17	< 140 mg/dL	80,95%
Normal tekanan darah	9	<140/90 mmHg	42,86%

Diabetes melitus adalah penyakit yang berkaitan dengan metabolik yang ditandai oleh meningkatnya kadar glukosa darah (hiperglikemia) akibat tubuh tidak mampu memproduksi insulin, kurangnya sensitivitas terhadap insulin, atau kombinasi keduanya (Priyanto, Yulianingsih and Asyari, 2022). Berdasarkan penyebabnya, diabetes melitus dapat dibagi menjadi empat jenis: diabetes melitus tipe 1, diabetes melitus tipe 2, diabetes gestasional, dan jenis diabetes lainnya. Pembahasan kali ini akan lebih fokus pada diabetes melitus tipe 2, yang sering terjadi pada orang dengan gaya hidup buruk. Pada diabetes tipe 2, Sel beta pankreas masih dapat memproduksi insulin, tetapi insulin yang dihasilkan tidak efektif atau tidak sensitive untuk berikatan dengan reseptor, sehingga Glukosa tidak dapat memasuki sel. Akibatnya, glukosa tidak dapat dimetabolisme menjadi ATP, membuat tubuh terasa lemas meskipun sudah mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat. Jika diabetes melitus tidak ditangani dengan cepat, dapat menyebabkan komplikasi seperti retinopati, nefropati, neuropati, dan lainnya (Jaya, Prijambodo and Rahmawati, 2024).

Hipertensi merupakan kondisi dimana Tekanan darah sistolik 140 mmHg dan tekanan darah diastolik 90 mmHg yang diukur di fasilitas pelayanan kesehatan (Perhi, 2019). Diabetes melitus adalah salah satu faktor predisposisi untuk hipertensi terselubung,

yang berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular. Hipertensi terselubung adalah kondisi di mana peningkatan tekanan darah tidak tampak jelas atau sulit didiagnosis dengan akurat.

Tabel 3. Data Jenis Kelamin Warga yang Memiliki Hipertensi dan Hiperglikemia

Jenis Kelamin	Jumlah
Hipertensi	
Laki-laki	7
Perempuan	5
Total	12
Hipeglukemia	
Laki-laki	3
Prempuan	1
Total	4

Kejadian hipertensi dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, seperti usia dan jenis kelamin, di mana mayoritas pasien adalah perempuan berusia lanjut (51-60 tahun). Selain itu, faktor lain seperti riwayat keluarga, obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi garam berlebihan, dan berbagai faktor lainnya juga dapat berkontribusi terhadap terjadinya hipertensi (Yunus, Aditya and Eksa, 2021).

Jenis kelamin adalah sebuah faktor yang berpengaruh yaitu peningkatan tekanan darah dan menyebabkan hipertensi. Hal ini disebabkan oleh penurunan kadar estrogen pada perempuan setelah menopause (Nuraeni, 2019). Sementara, menurut hasil penelitian Aristoteles (2018) menunjukkan bahwa pria cenderung lebih sering mengalami hipertensi dibandingkan perempuan. Ini mungkin disebabkan oleh pola hidup pria yang dianggap kurang sehat dibandingkan perempuan. Meski begitu, hipertensi pada perempuan cenderung meningkat setelah menopause akibat perubahan hormonal yang terjadi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 12 orang yang diperiksa kadar gula darahnya dan memiliki tekanan darah lebih dari 140/90, 7 di antaranya yaitu laki-laki, sedangkan 5 lainnya yaitu perempuan. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak laki-laki yang memiliki kadar gula darah tinggi dibandingkan perempuan.

Dalam Tabel 2, terdapat 4 orang yang memiliki kadar gula darah dalam kategori hiperglikemia, dan 3 di antaranya adalah laki-laki. Hiperglikemia merupakan kondisi kadar gula dalam darah yang melebihi batas normal, sebagai alarm khas dari diabetes mellitus. Jumlah pria dengan hiperglikemia lebih banyak dibandingkan perempuan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Tiurma and Syahrizal (2021), yang menyatakan bahwa presentase hiperglikemia pada perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan pria, dengan risiko 1,02 kali lebih besar. Secara umum, perempuan memiliki risiko lebih rentan terhadap diabetes melitus tipe 2 dibandingkan pria, terutama karena faktor kehamilan yang dapat meningkatkan risiko diabetes. Presentase diabetes melitus tipe 2 pada perempuan lebih besar dibandingkan pria, berhubungan dengan peningkatan indeks massa tubuh dan minimnya aktivitas fisik serta banyaknya waktu yang dihabiskan di rumah.

KESIMPULAN

Pemeriksaan kesehatan dan sosialisasi yang diadakan oleh Ormawa RMC di Desa Wates merupakan langkah krusial untuk mendeteksi dini penyakit degeneratif, seperti diabetes mellitus dan hipertensi. Kegiatan ini, yang meliputi Sosialisasi dan Cek

Kesehatan Gratis, melibatkan berbagai pihak, termasuk dosen, perangkat desa, mahasiswa, dan warga setempat. Partisipasi masyarakat cukup baik dengan kehadiran sekitar 51,6% dari total undangan yang disebar. Tingginya minat masyarakat, terutama perempuan, mencerminkan kesadaran akan pentingnya pendidikan kesehatan.

Hasil pemeriksaan kesehatan menunjukkan bahwa 57,14% peserta mengalami hipertensi dan 19,05% mengalami hiperglikemia, mengindikasikan presentase penyakit degeneratif yang signifikan di komunitas tersebut. Meskipun tidak ditemukan kasus diabetes melitus yang signifikan, presentase hipertensi di kalangan peserta cukup tinggi. Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, gaya hidup, dan hormonal berperan penting dalam presentase penyakit ini, dengan pria cenderung lebih sering mengalami hipertensi dan hiperglikemia dibandingkan perempuan. Penuaan, sebagai faktor yang tidak dapat dikendalikan, memerlukan perbaikan gaya hidup untuk memperlambat perkembangan penyakit degeneratif. Pencegahan melalui pola hidup sehat dan pemeriksaan dini sangat penting dalam mengelola risiko dan dampak penyakit degeneratif.

Edukasi yang diberikan selama kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit degeneratif, khususnya diabetes melitus dan hipertensi. Antusiasme dan kepedulian masyarakat terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi aktif. Program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai urgensi menjaga kesehatan dan deteksi dini penyakit degeneratif. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai edukasi kesehatan. Penelitian ini konsisten dengan literatur yang menyebutkan bahwa hipertensi lebih umum terjadi pada laki-laki dan meningkat pada perempuan setelah menopause, menekankan pentingnya pemeriksaan kesehatan dan edukasi untuk mencegah penyakit degeneratif.

SARAN

Saran yang diberikan berupa tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pemeriksaan tekanan darah dan gula darah lanjutan untuk memastikan jika kadar tekanan darah dan gula darah masyarakat tetap dalam batas normal serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memantau dan memeriksakan tekanan darah dan gula darah secara berkala. Sepatutnya pendataan peserta pada kegiatan pengabdian yang melibatkan sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan gratis dilakukan dengan lebih baik sehingga lebih tertib dan tidak ada kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Alat pemeriksaan yang dibutuhkan perlu diperiksa kelayakannya sehingga tidak terjadi kesalahan pada saat pemeriksaan berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Direktorat Jendral Pembelajaran selaku penyelenggara kegiatan Program Penguatan Kapasitas Ormawa tahun 2024 pemberi hibah dana bantuan pengabdian masyarakat,
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta melalui bagmawa yang telah memfasilitasi dan memberikan pendampingan termasuk dana pendampingan,
3. Pemerintahan Desa Wates, Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali yang memberikan ijin dan dukungan untuk pelaksanaan seluruh program
4. seluruh pihak dan warga yang telah mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aristoteles (2018) 'Korelasi Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Penyakit Hipertensi', Indonesia Jurnal Perawat, 3(1), pp. 9–16. Available at: <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijp/article/view/576/409>.

- [2] Balitbangkes RI (2018) 'Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf', Lembaga Penerbit Balitbangkes, p. hal 156.
- [3] Fatihaturahmi, F., Yuliana, Y. and Yulastri, A. (2023) 'Literature Review : Penyakit Degeneratif: Penyebab, Akibat, Pencegahan Dan Penanggulangan', JGK: Jurnal Gizi dan Kesehatan, 3(1), pp. 63–72. doi: 10.36086/jgk.v3i1.1535.
- [4] Hafisah, H. et al. (2022) 'Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Petani di Desa Laliko Sulawesi', Kreativasi : Journal of Community Empowerment, 1(2), pp. 63–71. doi: 10.33369/kreativasi.v1i2.23735.
- [5] Jaya, S. P. I., Prijambodo, T. and Rahmawati, Y. W. (2024) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2', Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram , XIV(2), pp. 92–99. Available at: <http://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/jik>.
- [6] Nuraeni, E. (2019) 'Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang', Jurnal JKFT, 4(1), p. 1. doi: 10.31000/jkft.v4i1.1996.
- [7] Perhi (2019) 'Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019', Indonesian Society Hipertensi Indonesia, pp. 1–90.
- [8] Priyanto, Yulianingsih, N. and Asyari, H. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Tentang Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Menjalani Pengobatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Kecamatan Kertasemaya Tahun 2021', Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan, 2(1), pp. 17–24. doi: 10.55606/jpikes.v2i1.337.
- [9] RB. Asyim and Yulianto (2022) 'Perilaku Konsumsi Obat Tradisional dalam Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Bangsawan Sumenep', Jurnal Keperawatan, Vol. 15(No. 2), p. 2. Available at: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiHv5LumJf9AhUE23MBHfP5B08QFnoECAsQAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.unhas.ac.id%2Findex.php%2Fjnik%2Farticle%2Fview%2F4281%2F2691&usg=AOvVaw18c01-ZoiAK3BpaKPz6BAw>.
- [10] Tiurma, R. J. and Syahrizal (2021) 'Obesitas Sentral dengan Kejadian Hiperglikemia pada Pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah', Higeia Journal of Public Health Research and Development, 5(3), pp. 227–238.
- [11] Yunus, M., Aditya, I. W. C. and Eksa, D. R. (2021) 'Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kab. Lampung Tengah', Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 8(3), pp. 1–13. doi: 10.33024/jikk.v8i3.5193.